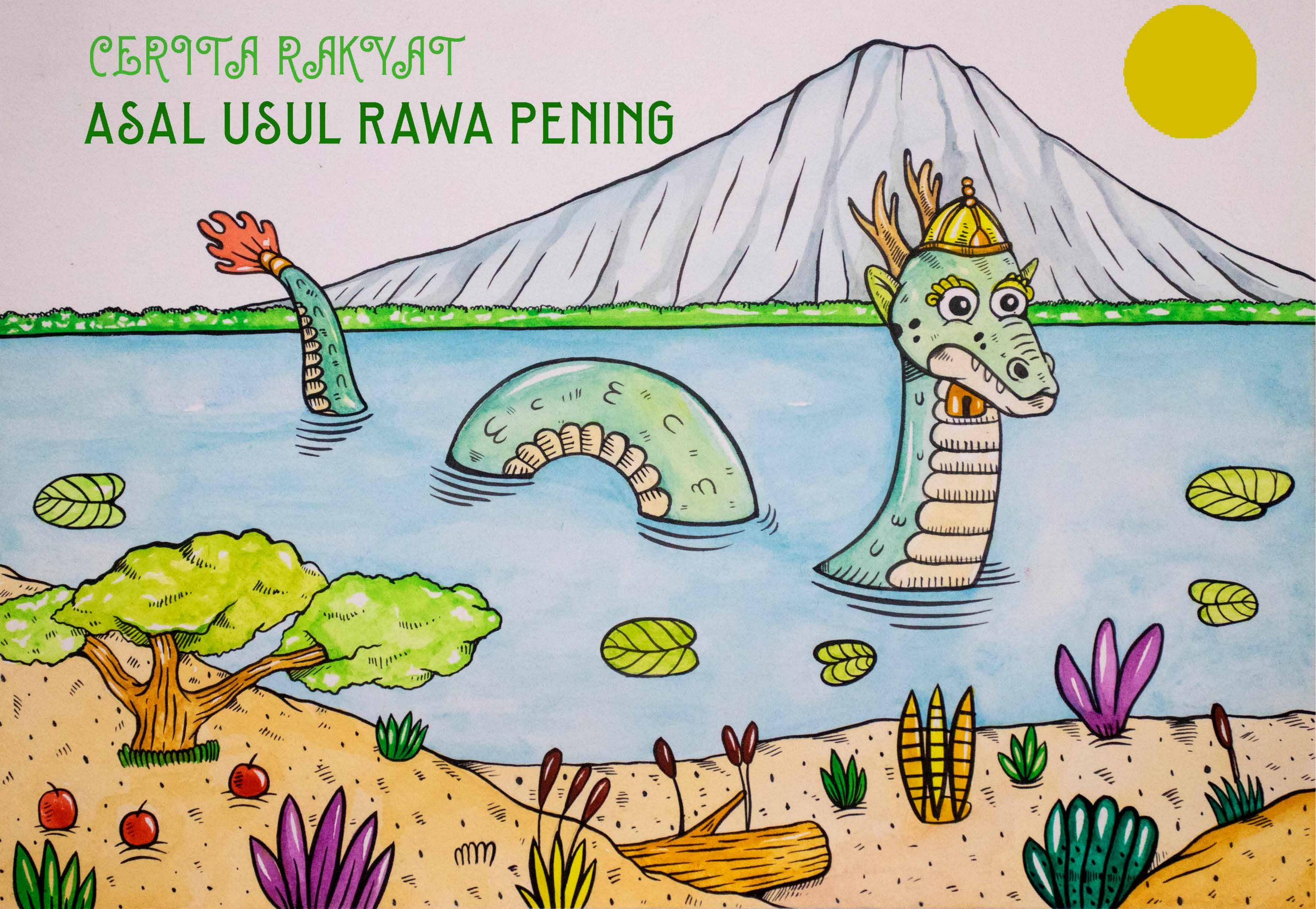


CERITA RAKYAT ASAL USUL RAWA PENING



Pada zaman dahulu kala tersebutlah seekor anak naga ia memiliki ibu seorang manusia, anak naga tersebut sangat penasaran mengenai dirinya, apakah ia memiliki seorang ayah

“Ibu, Apakah aku memiliki seorang ayah? Siapakah ayahku bu?”

“Ayahmu adalah seorang Resi bernama Ki Hajar Salokantara dan ia sedang bertapa di Gunung Telomoyo anaku, jika kau bertemu dengannya, tunjukkanlah kalung yang kamu kenakan di lehermu.”

Maka Baru Klinthing melakukan perjalanan untuk mencari keberadaan ayahnya, Ki Hajar Salokantara

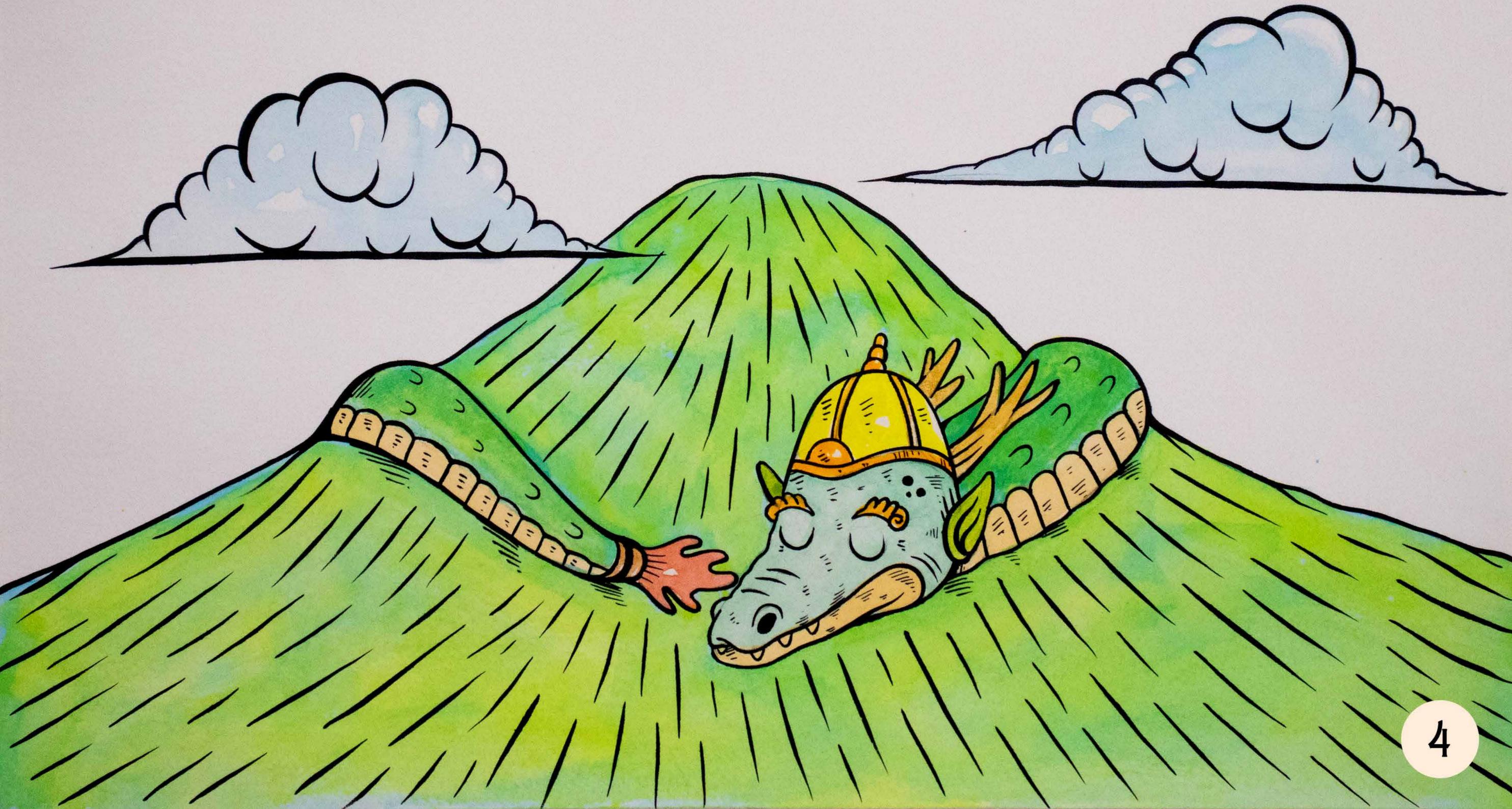


“Hmm..Kamu memang benar anakku dan kalung “Klinthingan” itu adalah buktinya. Supaya kamu bisa berwujud manusia, maka bertapalah kamu di Gunung Telomoyo dengan mengitari gunung tersebut, semoga Sang Maha Pencipta mengabulkan keinginanmu anakku.”

“Ayah, aku adalah Baru Klinthing ibuku bernama Endang Sawitri, Aku adalah anakmu ayah.”



**Maka, atas kepatuhannya terhadap ayahnya
Baru klinthing bertapa, memohon kepada
Sang Maha Pencipta supaya ia
dapat berwujud seperti manusia**



“Disekitar kaki Gunung Telomoyo terdapat sebuah desa,
Desa tersebut sedang melakukan acara adat. Para warga desa
berbondong-bondong mencari bahan baku dan makanan tambahan
untuk dipersembahkan bersama dalam upacara adat desa.”



“Hey lihat, apa yang kita temukan!
kita ambil sebagian dan bawa pulang!”

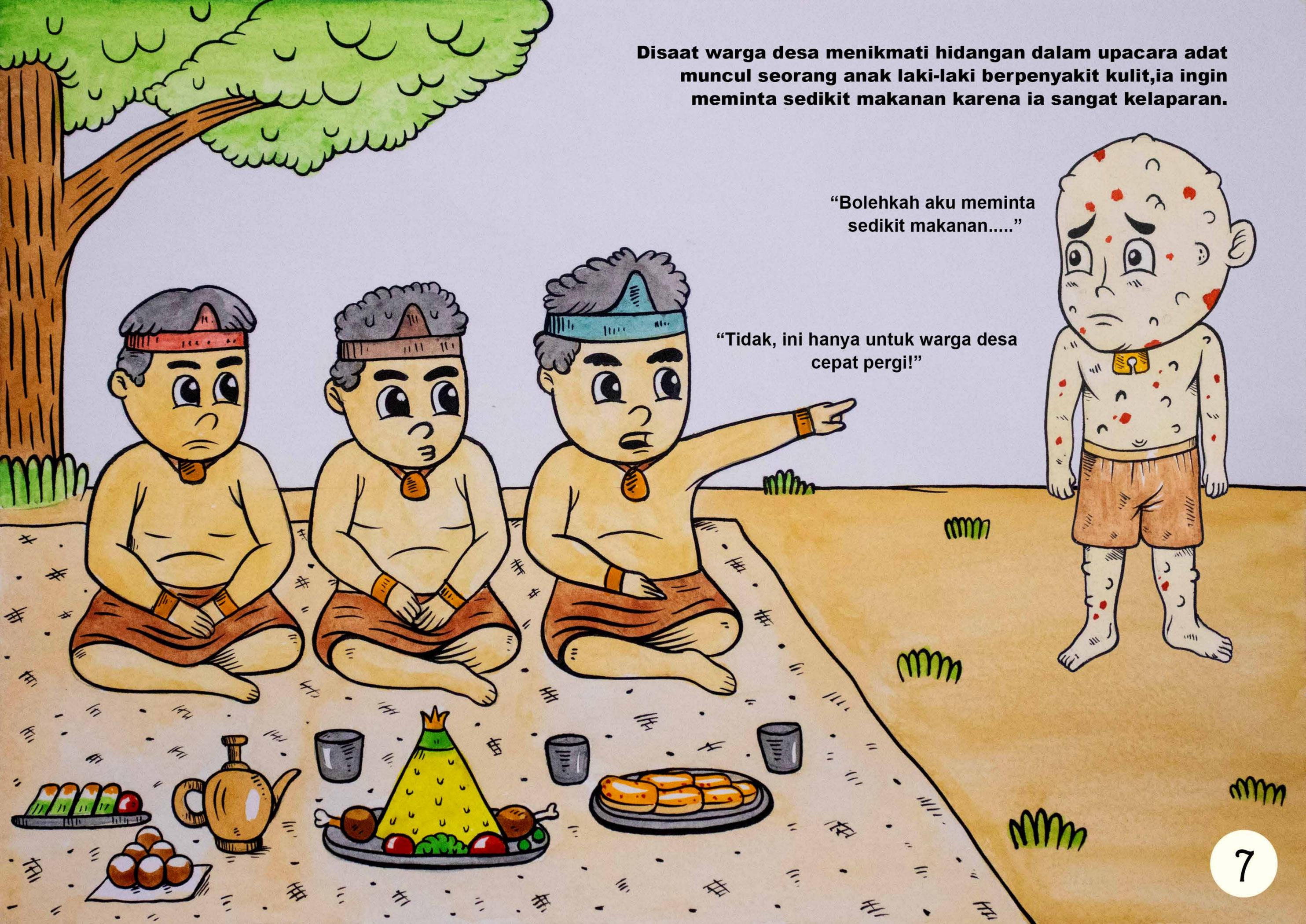
Mereka pun membawa bagian ular raksasa tersebut untuk dipersembahkan dalam upacara adat di desa.



Disaat warga desa menikmati hidangan dalam upacara adat muncul seorang anak laki-laki berpenyakit kulit, ia ingin meminta sedikit makanan karena ia sangat kelaparan.

“Bolehkah aku meminta sedikit makanan.....”

“Tidak, ini hanya untuk warga desa cepat pergi!”



Anak kecil tersebut diusir dan ia berjalan dengan kelaparan, seorang nenek yang hidup sendiri tidak tega melihat anak kecil tersebut

“Saya lapar nek....”

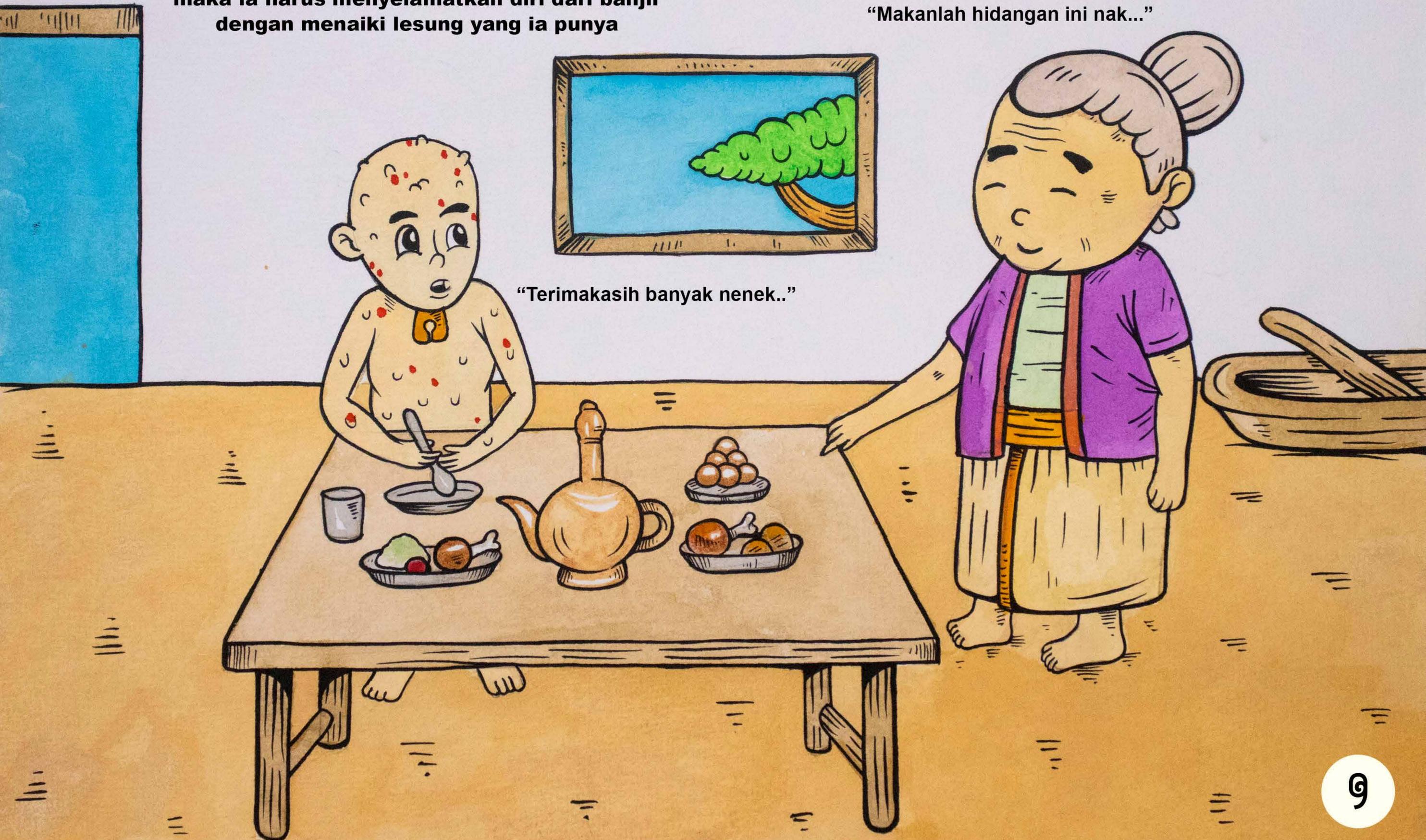
“Betapa tidak teganya aku nak, mari kita makan di rumahku...”



Anak kecil berpenyakit kulit tersebut makan di rumah nenek yang baik hatinya. anak kecil tersebut mengatakan kepada nenek, bahwa nanti jika ia mendengar suara gemuruh, maka ia harus menyelamatkan diri dari banjir dengan menaiki lesung yang ia punya

“Makanlah hidangan ini nak...”

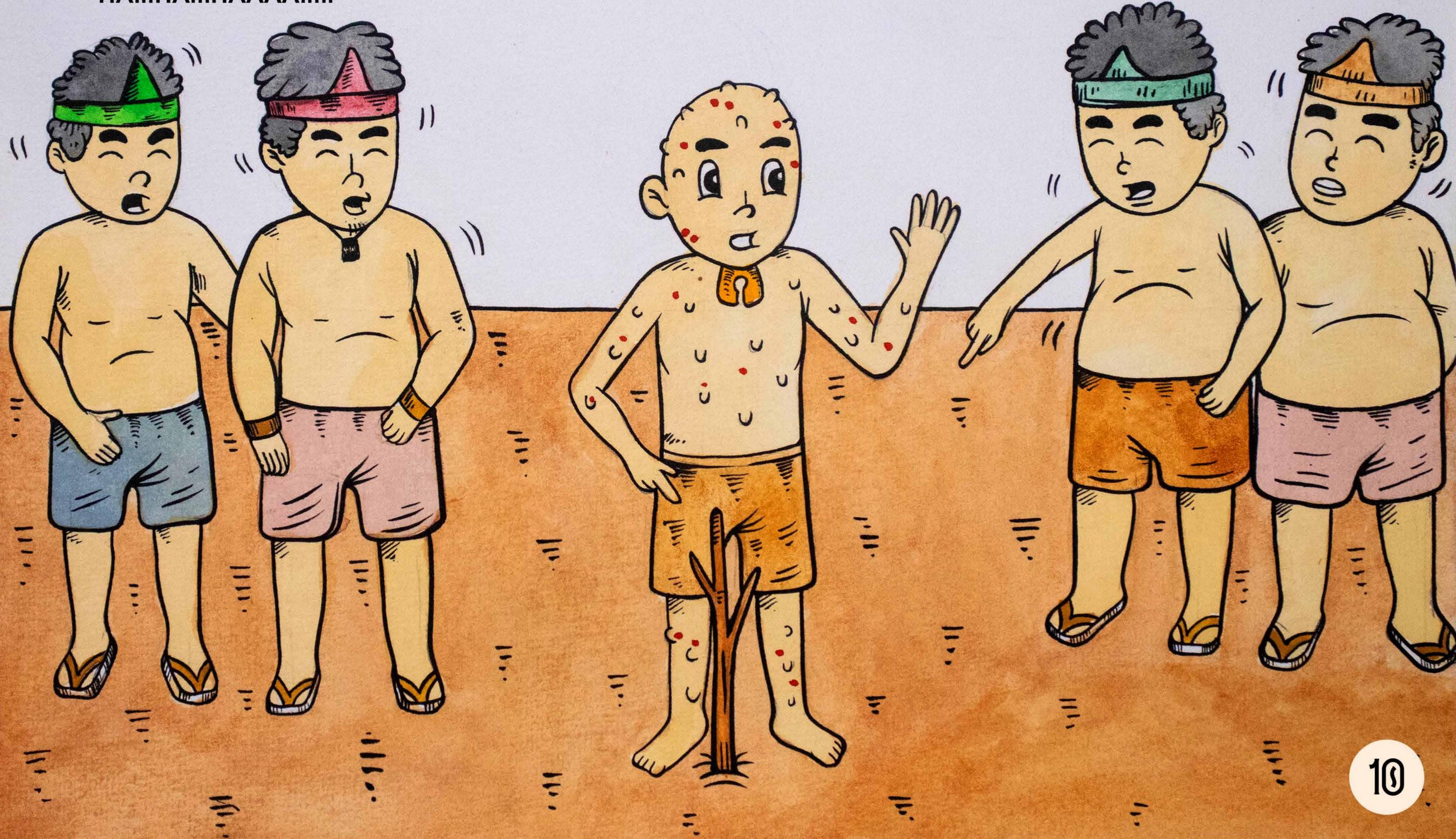
“Terimakasih banyak nenek..”



Anak kecil tersebut kembali ke tengah desa dan menantang para warga desa yang jahat untuk mencabut sebatang kayu kecil yang ia tancapkan ke tanah

HA...HA...HAAAA.....

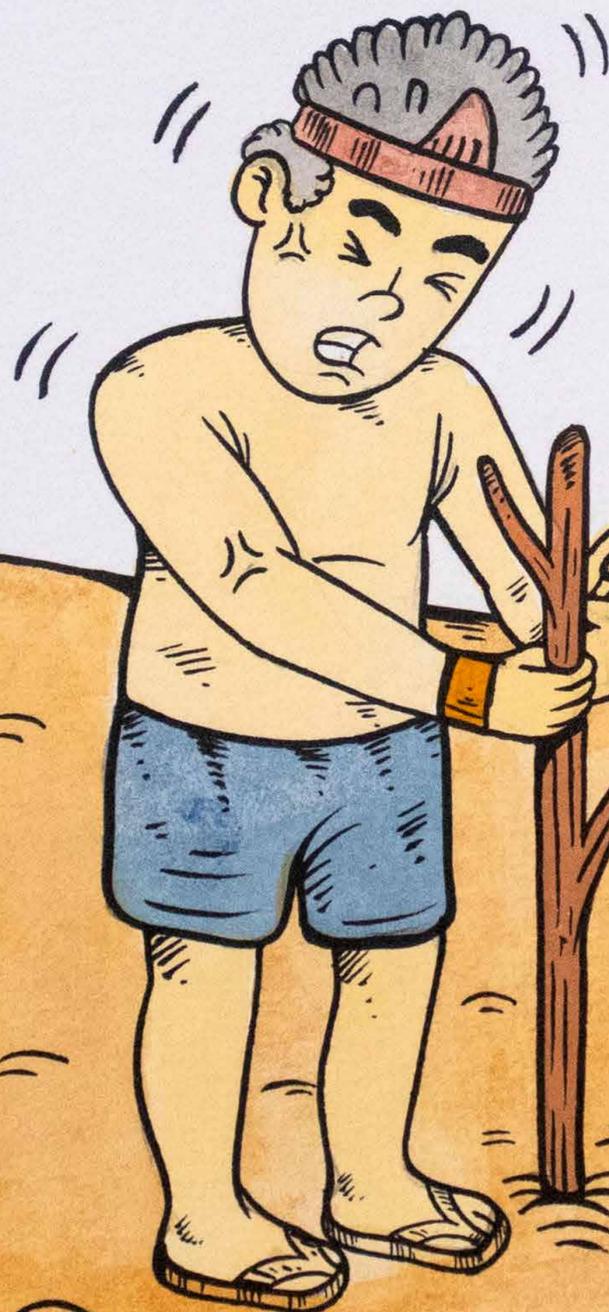
HAA...HAA...HAAAAA.....



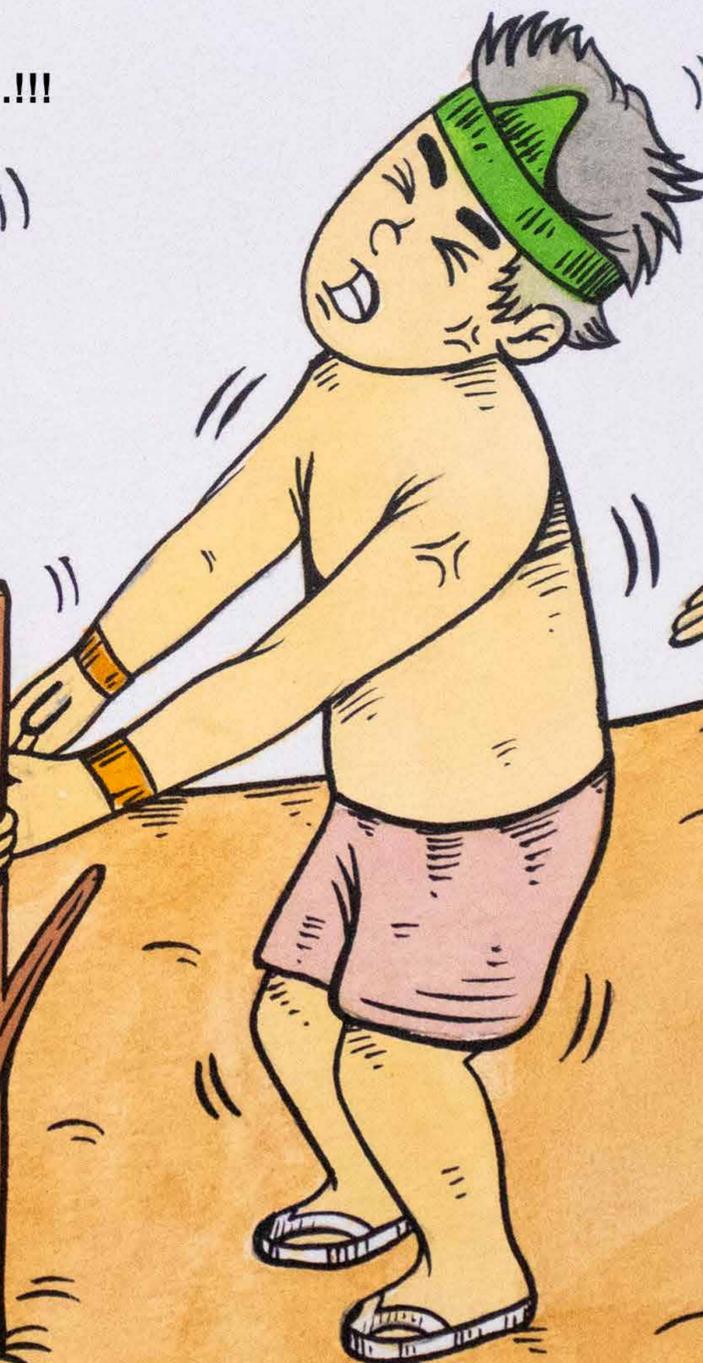
Warga desa yang angkuh tidak ada satu pun yang mampu mencabut batang kayu kecil yang ditancapkan ke tanah



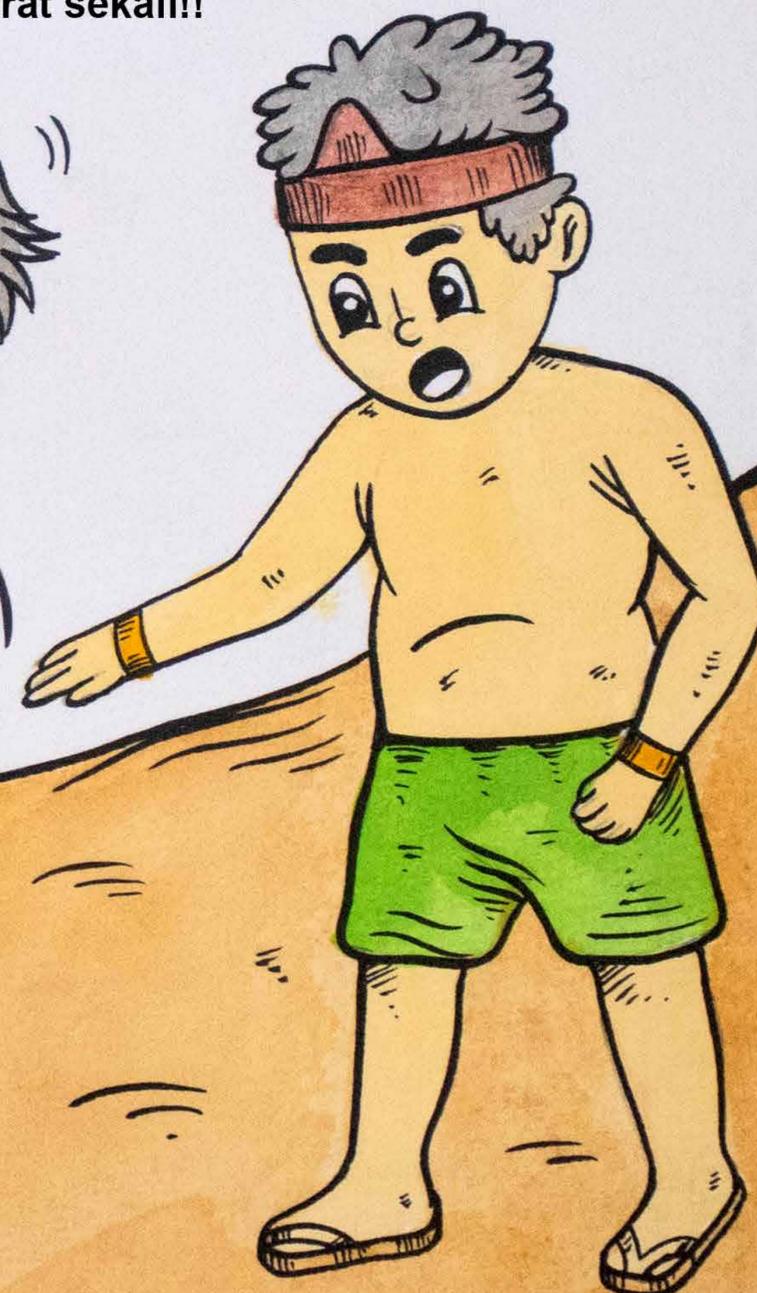
AAARRGGGHHHHH.....!!!



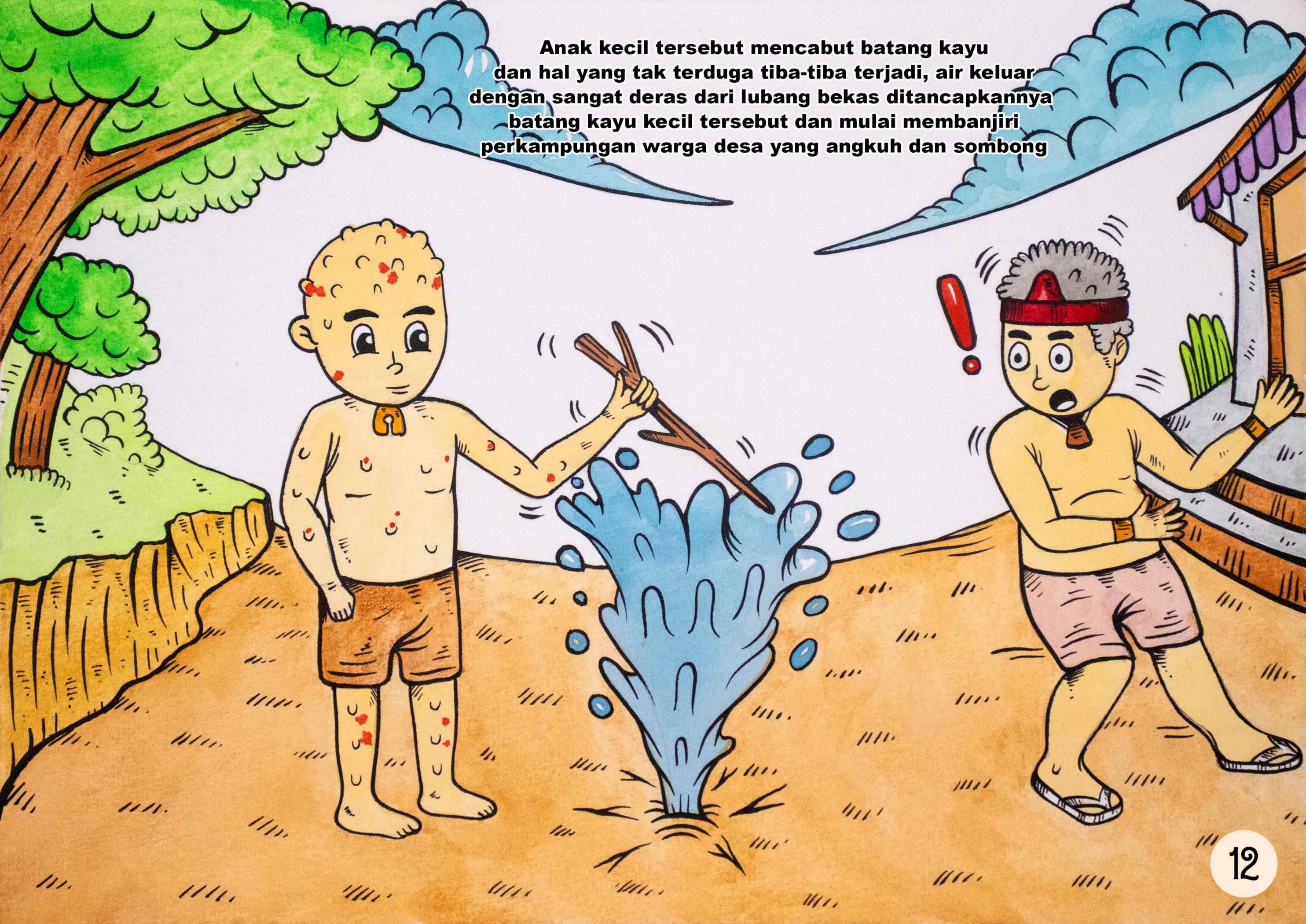
AARRRGGGHHHH... Berat sekali!!



HAAA.??!!!!



Anak kecil tersebut mencabut batang kayu dan hal yang tak terduga tiba-tiba terjadi, air keluar dengan sangat deras dari lubang bekas ditancapkannya batang kayu kecil tersebut dan mulai membanjiri perkampungan warga desa yang angkuh dan sombong



**Nenek yang baik hati mengikuti saran dari anak kecil
yang merupakan penjelmaan Baru Klinthing, ia menaiki lesung
dan selamat dari air bah yang membanjiri seluruh desa tersebut**



**Air yang menggenang kemudian menjadi rawa yang luas,
Hingga saat ini rawa tersebut diberi nama Rawa Pening,
yang memiliki arti rawa yang bening**

